

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagai seorang muslim sudah menjadi kewajiban untuk mempelajari Al-Qur`an sebagai kitab sucinya dengan sebaik-baiknya. Sebab Rosululloh SAW berwasiat kepada umatnya untuk menjaga dan memelihara keaslian Al-Qur`an, memuliakan, membaca, mempelajari dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebab Al-Qur`an kelak akan memberikan syafa`at atau pertolongan diakhirat bagi siapa saja yang membaca Al-Qur`an semasa hidupnya. Hal tersebut sesuai dengan sabda nabi Muhammad SAW yaitu :

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : **اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)**

Artinya : “ Dari Abu Umamah ra, aku mendengar Rasulluloh SAW bersabda:, Bacalah Al-Qur`an, karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat. “ (HR.Muslim) ¹

Adapun pentingnya pembelajaran Al Qur`an bagi siswa bertujuan untuk mendidik siswa memiliki kemampuan membaca Al Qur`an dengan baik dan benar. Sebab mempelajari Al Qur`an hukumnya fardhu kifayah, sedangkan membaca Al Qur`an dengan ilmu tajwid hukumnya fardhu `ain. Maka dari itu pembelajaran Al Qur`an perlu ditanamkan sedini

¹ Fikri, M. Z. (2023). *Strategi guru Al Qur'an Hadist dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al Qur'an di MI Darul Ulum Gondang Wetan Kabupaten Pasuruan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

mungkin, sebab membaca tanpa didasari ilmu tajwid akan merubah bacaan Al Qur'an, lebih fatalnya lagi dapat merubah makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an.² Jika siswa sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar diharapkan bisa memahami, mempelajari isi kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai petunjuk dan pedoman kehidupan.

Pembelajaran Al-Qur'an pada siswa di tingkat madrasah ibtdaiyah tentu bukanlah perkara yang mudah untuk dilalui oleh seorang guru. Pada fase tersebut yaitu di usia 7-12 tahun anak lebih cenderung aktif pada segi motoriknya daripada kognitifnya. Sehingga dalam mengatasinya perlu adanya sebuah strategi yang harus dilakukan oleh guru di setiap pembelajaran Al Qur'an. Sebab strategi tersebut akan sangat membantu guru maupun anak untuk mencapai tujuan dari pembelajaran Al Qur'an. Tanpa adanya sebuah strategi dalam pembelajaran, guru akan mengalami kesulitan dalam menangani persoalan-persoalan yang berbeda pada setiap siswa.³

Pada saat pra observasi di suatu lembaga pendidikan berstatus swasta yaitu di MI PSM Kepuhrejo kecamatan Gampengrejo pada tanggal 2 November 2023, Peneliti mendapatkan informasi melalui wawancara langsung dengan salah satu guru Al Qur'an hadis di MI PSM Kepuhrejo mengatakan bahwa pada umumnya siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al Qur'an bentuk kesulitan

² Supriandi, "Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X Sman 1 Pinrang" Al Qodiri: Jurnal Pendidikan Sosial dan Keagamaan 19.1(2021):61

³ Nuruddin Ar Raniri, *Kompetensi profesional guru agama dalam menumbuhkan minat belajar siswa*. Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, Edisi 4(1), 2018, hal 75–83

dialami siswa sangatlah beragam, diantaranya kesulitan membedakan huruf hijaiyah, kesulitan melafalkan bacaan bersambung, dan kesulitan memahami bacaan tajwid sehingga bacaannya belum lancar. Apalagi untuk membaca surat panjang dalam bentuk huruf yang bersambung ataupun bentuk ayat-ayat yang panjang, serta membedakan panjang pendek bacaan tajwidnya.⁴

Kurangnya minat siswa untuk belajar membaca Al-Qur`an di MI PSM Kepuhrejo juga menjadi hambatan dalam belajar membaca Al-Qur`an. Salah satu penyebab berkurangnya minat belajar Al-Qur`an siswa yaitu di era globalisasi saat ini kemampuan membaca Al-Qur`an siswa semakin menurun karena teknologi sekarang lebih masuk akal di benak mereka, seperti media sosial, dan hal-hal yang negatif seperti game online yang membuat siswa semakin malas untuk belajar dan pada akhirnya menjadikan siswa malas membaca Al-Qur`an.

Meskipun di sekolah tempat menuntut ilmu dan ada kegiatan pembiasaan belajar membaca Al-Qur`an. Disinilah peran orang tua sangat penting untuk mendidik dan membimbing siswa di rumah agar mereka juga belajar serta membaca Al-Quran dengan baik, benar dan tepat.⁵ Siswa yang belum lancar atau masih kesulitan membaca Al-Qur`an tersebut juga disebabkan karena berbagai faktor seperti faktor keluarga, faktor lingkungan masyarakat yang kurang mendukung, faktor sekolah ataupun faktor internal dari siswa itu sendiri karena memiliki kefahaman yang rendah sehingga sulit baginya untuk menangkap suatu bacaan yang dibacakan oleh gurunya tersebut. Berdasarkan hasil pra observasi yaitu

⁴ Hasil wawancara dengan bu Siti Mukiyatun guru Al-Qur`an Hadits 2 November 2023

⁵Ahmad Tafsir,, Ilmu Pendidikan Islam (Bandung- Remaja Rosada Karya, 2014) hal.76Tafsir,

berupa permasalahan diatas tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan pendalaman penelitian di MI PSM Kepuhrejo tentang: “**Strategi Guru Al-Qur`an Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur`an Siswa MI PSM Kepuhrejo**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan konteks penelitian di atas, maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kesulitan yang dialami siswa dalam belajar membaca Al-Qur`an di MI PSM Kepuhrejo?
2. Bagaimana strategi guru Al-Qur`an Hadis dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur`an di MI PSM Kepuhrejo ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan kesulitan belajar membaca Al-Qur`an di MI PSM Kepuhrejo
2. Untuk mengetahui strategi guru Al-Qur`an Hadis dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur`an di MI PSM Kepuhrejo

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan pemikiran pembaca pada

umumnya, sehingga bisa menjadi referensi pada setiap permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan pada pembahasan tentang strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa madrasah ibtidaiyah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Membantu guru dalam peningkatan profesionalisme guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik
- 2) Guru mampu memperbaiki proses pembelajaran terhadap permasalahan yang terjadi di kelas.
- 3) Memunculkan budaya meneliti di kalangan guru dan peneliti sendiri.

b. Bagi Madrasah

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran yang berimplikasi pada meningkatnya mutu sekolah.
- 2) Melalui penelitian ini, diharapkan madrasah dapat mengatasi peserta didik dalam kesulitan belajar membaca Al-Qur'an sehingga berdampak pada nama baik madrasah

E. Definisi Operasional

1. Strategi

Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

2. Kesulitan belajar

Kesulitan adalah suatu keadaan belajar dalam perjalanan untuk mencapai tujuan yang diinginkan menemui hambatan atau kesukaran.

3. Al-Qur'an Hadis

Merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam pada madrasah ibtidaiyah yang memberikan pendidikan dan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari, memahami, mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan mencintai Al-Qur'an hadits sebagai sumber ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman yang bisa mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

F. Penelitian Terdahulu

Agar penelitian ini menjadi lebih terfokus pada suatu masalah penelitian dan dapat menghasilkan kebaruan penelitian, serta memetakan posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka peneliti perlu melakukan studi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis dengan tema penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan hal tersebut penelitian tentang Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an, peneliti melakukan studi literatur penelitian terdahulu dan hasilnya dijabarkan sebagai berikut :

Penelitian pertama dilakukan oleh Amak Fadholi, Nasrodin, Nila Auliya (2022) yang berjudul " Peran Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Madrasah

Tsanawiyah” dengan lokasi penelitian siswa di MTs Negeri 10 Banyuwangi
 " Penelitian ini disusun dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif,
 Metode pengambilan data yang dilakukan menggunakan tiga macam cara yaitu
 wawancara, observasi dan dokumentasi.

Adapun hasil penelitian ini adalah hasil penelitian ini menunjukkan
 bahwa peran guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan
 belajar siswa dilakukan melalui :1) peran guru sebagai pendidik meliputi:
 pemberian keteladanan, bimbingan, pengarahan, dan pembinaan pada jam
 pelajaran maupun diluar jam pelajaran tentang cara membaca al Qur'an yang
 baik dan benar, 2) sebagai pendidik tugasnya meliputi : mengajarkan materi,
 membentuk kelompok belajar, memilih metode, memberikan penyadaran,
 arahan, pemahaman dan motivasi betapa pentingnya membaca al-Qur'an, 3)
 sebagai pelatih dilakukan melalui kelompok tadarus al Qur'an, memfasilitasi
 privat membaca al Qur'an dan melatih siswa cara belajar Al-Qur'an yang baik
 dan benar.⁶

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Usamah Habibulloh (2023)
 dalam jurnal yang berjudul “ Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan
 Membaca Al-Qur'an di PPTQ Al Ikhlas “ dengan lokasi penelitian di PPTQ
 Al-Ikhlas Sukoharjo. Penelitian ini disusun dengan pendekatan kualitatif dan
 metode deskriptif, Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan
 menggunakan pendekatan fenomenologi penelitian ini untuk menggambarkan

⁶ Fadholi, A., Nasrodin, N., & Auliya, N. (2022). Peran guru mata pelajaran al-qur'an hadits dalam mengatasi kesulitan membaca al-qur'an pada siswa madrasah tsanawiyah. *Mumtaz: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 196-206.

realita terkait keterampilan /kemampuan siswa di PPTQ Al-Ikhlas Sukoharjo. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan bersumber pada guru tahsin, tahfidz dan siswa PPTQ Al-Ikhlas Sukoharjo serta dokumen-dokumen pendukung pembelajaran lainnya.

Hasil penelitian ini adalah pengajaran Al-Qur`an : Kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur`an dipengaruhi dari berbagai faktor diantara faktor yang kurang menekankan pembiasaan Al-Qur`an dan nilai-nilainya, faktor lingkungan baik dari segi pertemanan atau masyarakat sekitar yang kurang mendukung sehingga anak semakin malas untuk membaca Al- Qur`an. Strategi pengajar Al-Qur`an di PPTQ Al-Ikhlas yakni dengan meminta siswa membaca potongan siswa membaca potongan surat di dalam Alquransatu persatu. Kemudian bagi siswa yang telah lancar membacanya, diajarkan untuk menggunakan nada yang nantinya akan digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Selanjutnya, dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an guru selalu mencontohkan terlebih dahulu bacaan yang tepat dan tartil. Kemudian guru meminta siswa untuk mengikutinya secara bersamaan, kemudian guru meminta atau menunjuk satu persatu siswa untuk mengulang kembali bacaan yang telah dicontohkan. Selain itu, dalam penerapan proses pembelajaran menulis Al-Qur'an, guru menuliskan potongan ayat di dalam Al-Qur`an di

papan tulis, kemudian siswa diminta untuk menulis kembali ke dalam buku tulis mereka masing-masing.⁷

Penelitian ketiga oleh Santoso Agung (2020) dalam jurnalnya yang berjudul “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al Qur’an Hadits” Di MI Muhamadiyah 12 Desa Ngampel, Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kesulitan belajar yang dialami peserta didik di MI Muhamadiyah 12 Desa Ngampel yaitu peserta tidak bisa menulis, membaca, dan menghafal pembelajaran Al-Qur’an Hadits. Faktor yang mempengaruhinya yaitu dari faktor internal, diantaranya peserta didik kecapekan dan kurangnya kesadaran belajar pada diri mereka. Sedangkan faktor eksternal diantaranya keluarga, lingkungan yang kurang intens/baik dan kurangnya kebiasaan membaca Al-Quran ketika di rumah. Untuk mengatasi kesulitan tersebut dapat dilakukan dengan cara mengatur strategi metode, media dan teknik yang sesuai dengan masalah yang ada.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (qualitative research) penelitian ini dari hasil penyelidikan keadaan kondisi ataupun hal lain yang lain yang dilakukan selama penelitian yang bersumber pada data diperoleh dari hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan yang berupa sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh tanpa perantara yaitu hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru Al- Qur’an

⁷ Habibullah, U., & Hafidz, H. (2023).strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca al quran di pptq al ikhlas. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 5(4), 728-737.

Hadits, staf tu, peserta didik dan observasi. Sedangkan data sekunder adalah data jadi yang diperoleh tanpa melalui tahap pengumpulan.⁸

Peneliti keempat yaitu skripsi yang ditulis Fikriyatun Solikhatun yang berjudul: "Strategi Pembelajaran Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an (di SDN Cipete Utara 05 Jakarta Selatan)." (2023).dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik di SDN Cipete Utara 05 Jakarta Selatan dapat dihadapi dengan baik. Adapun kesulitan belajar membaca karena adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya yakni peserta didik mengalami kesulitan dalam mengatur nafas dan peserta didik sulit membedakan panjang pendek bacaan, kurang menerapkan ilmu tajwid, kurangnya minat untuk belajar Al-Qur'an.

Sedangkan faktor eksternalnya siswa mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar, kurangnya dukungan dari orangtua, keterbatasan tempat pembelajaran Al Qur'an di luar sekolah seperti TPQ maupun TPA. Subjek nya adalah siswa sedangkan sumber data adalah guru kelas V kepala sekolah. Jenis penelitian kualitatif, dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan model *Miles and Huberman* yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas dan kaitannya dengan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti

⁸ Santoso, A., Iman, N., & Aryanto, A. (2020). Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar al qur'an hadits di mi muhamadiyah 12 ngampel balong ponorogo. *Tarbawi: Journal on Islamic Education*, 1(2), 123-130.

dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian yang akan dilakukan peneliti melengapi dan belum pernah dilakukan peneliti sebelumnya. Bahwasannya fokus penelitian yang akan di lakukan peneliti lebih mendalami pada strategi penerapan metode dalam pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur`an yaitu : metode metode praktik, pengulangan dan metode pembiasaan serta adanya kegiatan kelas mengaji sebagai tambahan untuk belajar membaca Al-Qur`an .

Hal ini di maksudkan agar selain guru menyampaikan materi secara teori juga dilaksanakan secara langsung akan mudah di pahami oleh siswa dan dilakukan secara berulang-ulang bahkan setiap hari walaupun dalam waktu agak terlalu lama, tapi berkelanjutan sehingga akan menamkan pembiasaan dan karakter bagi siswa. Pembiasaan membaca Al-Qur`an secara klasikal yang dilakukan setiap hari dengan tujuan dapat menarik semangat antar siswa, dimana siswa yang kesulitan membacanya akan bersemangat terpacu oleh temannya yang lancar bacaannya yang pada akhirnya mereka semua bisa membaca Al-Qur`an sesuai dengan kemampuan kelancaran membacanya masing-masing.

Selain itu juga ada kelas khusus dan bimbingan khusus bagi siswa yang sangat mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur`an. Serta di harapkan pembelajaran membaca Al-Qur`an juga didukung dengan menggunakan media Alat peraga baca Al-Qur`an seperti Audio murotal surat-surat dalam Al-Qur`an khususnya juz 30 yang diperdengarkan setiap pagi sebelum jam pembelajaran dan kadang-kadang pada saat jam istirahat.

Dengan tujuan semakin sering anak-anak mendengar ayat Al-Qur`an tersebut siswa akan mudah mengingatnya dan terlatih untuk mengucapkan yang pada akhirnya bisa mendorong siswa untuk lebih mudah memahami bacaan Al-Quran sehingga bisa mengurangi kesulitan mereka dalam membaca Al-Qur`an. Untuk di lembaga MI PSM Kepuhrejo yang sudah dilakukan kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur`an serta mengatasi kesulitan siswa dalam membacanya, peneliti berharap agar diakhir materi pembelajaran membaca Al-Qur`an dilakukan evaluasi pembelajaran, seperti ujian kenaikan jilid, kelancaran membaca Al-Qur`an sesuai makhroj dan sifatul huruf dan ilmu tajwid yang baik dan benar. Untuk meningkatkan kualitas bacaan siswa, karena tidak hanya lancar saja membaca tapi juga benar menurut kaidah tajwidnya. Jadi ketika bacaannya sudah baik maka bisa diamankan dalam kegiatan sehari-hari.

G. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penulisan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

Bab I : Pendahuluan, yang membahas tentang : a) konteks penelitian b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional, dan f) sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka : a) Strategi guru Al-Qur`an Hadits mengatasi kesulitan membaca Al-Qur`an b) Tinjauan kesulitan belajar membaca Al-Qur`an

Bab III : Metode Penelitian, yang membahas tentang : a) jenis dan pendekatan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) prosedur

pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data, dan h) tahap-tahap penelitian

Bab IV : Paparan hasil penelitian dan pembahasan yang membahas tentang: a) Setting Penelitian, b) Paparan data dan temuan penelitian, c) Pembahasan

Bab V : Penutup, yang membahas tentang strategi guru Al-Qur`an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur`an di MI PSM Kepuhrejo Kecamatan Gampengrejo a) kesimpulan, dan b) saran.



